

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidan merupakan satu profesi yang memiliki peran krusial serta strategis bagi kemajuan suatu negara untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Bidan menjadi lini terdepan (*front line*) pada pelayanan kebidanan dituntut wajib bisa dan terampil dalam menyampaikan asuhan kebidanan berkualitas sesuai dengan standar pelayanan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Asuhan berkualitas adalah asuhan yang diberikan menggunakan mengutamakan filosofi asuhan kebidanan yg menekankan asuhannya terhadap wanita (*women centred care*) (Jannah & Meiranny, 2019).

Continuity of care dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Homer et al., 2014). Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa perempuan yang menerima pelayanan merasa dianggap sebagai “teman” serta studi-studi lain telah menemukan perempuan memiliki persepsi yang sama dan bidan digambarkan sebagai “teman” mereka. Sehingga ada kepuasan tersendiri bagi perempuan untuk berkontribusi terhadap keberlanjutan kelangsungan pelayanan kebidanan dan bermanfaat untuk perempuan dan bayi baru lahir (Cummins, Denney-wilson, & Homer,

2015). Mengembangkan hubungan yang berkualitas dengan perempuan merupakan aspek penting dalam pelayanan maternal. Meskipun ada beberapa aspek asuhan pelayanan kebidanan yang berdampak pada perempuan, kualitas hubungan bidan dan perempuan adalah landasan yang paling substansial (Je, N, A, & CSE, 2012).

Filosofi asuhan kebidanan artinya keyakinan yg dimiliki bidan bahwa proses reproduksi wanita ialah proses alamiah serta normal yg dialami setiap perempuan. (Meerdervoort, 2014). Berdasarkan filosofi tersebut, maka proses alamiah reproduksi pada perempuan akan terjamin. Kehamilan, persalinan, nifas adalah suatu keadaan fisiologis, namun bila tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan kejadian patologis. *Continuity of care* ditujukan supaya setiap perempuan dapat melalui siklus ini dengan fisiologis tanpa adanya penyulit (Yulita & Juwita, 2019)

Kehamilan, persalinan, serta nifas adalah proses fisiologi yang normal yang dialami oleh wanita. Bidan menjadi seseorang *care provider* (pemberi layanan) yang menyampaikan layanan bagi ibu hamil, bersalin, serta nifas. Bidan harus paham serta mengerti perihal konsep kehamilan, persalinan, dan nifas dan asuhannya sehingga dapat memberikan asuhan yang sinkron menggunakan batas kewenangannya. (Simanullang, 2017)

Menyusui merupakan hal yang fisiologis, namun ibu tetap harus mempersiapkan diri secara keseluruhan baik secara fisik (*body*), pikiran (*mind*) dan persiapan jiwa (*soul*), persiapan fisik dapat berupa meningkatkan kualitas asupan nutrisi yang bergizi seimbang, sehingga tubuh mempunyai cadangan

untuk memproduksi ASI, selain itu ibu menyusui juga harus belajar manajemen laktasi yaitu bagaimana posisi dan perlekatan yang benar saat menyusui.

Persiapan pikiran (*mind*) dapat dilakukan dengan membuat ketenangan pikiran sehingga ibu percaya diri dan yakin bahwa ibu dapat menyusui dan dapat memproduksi ASI yang cukup untuk anaknya. Persiapan jiwa (*soul*) dapat dilakukan dengan mengumpulkan niat yang tulus untuk menyusui bayinya, dan memberikan nutrisi yang terbaik untuk bayi, memiliki keyakinan bahwa menyusui adalah hal yang menyenangkan dan bukan menjadi beban, sehingga ibu dapat memberikan ASI dengan gembira (Perinasia, 2009).

Air susu ibu (ASI) merupakan makanan terbaik bagi bayi, khususnya bayi berusia 0-6 bulan, yang fungsinya tidak dapat tergantikan oleh makanan dan minuman apapun. Permasalahan ASI yang tidak keluar di hari-hari pertama kehidupan bayi seharusnya mampu diantisipasi sejak kehamilan melalui konseling laktasi. Kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin menyebabkan penurunan produksi dan pengeluaran ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan yang berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI. Ketidalcukupan produksi ASI adalah alasan utama ibu untuk penghentian pemberian ASI, karena ibu merasa dirinya tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi dan menambah berat badan bayi (Rahayu et al., 2015)

Sehubungan dengan program pemberian ASI pada bayi, salah satu upaya untuk memperlancar pengeluaran ASI adalah dengan pemberian pijat oksitosin. Pijat Oksitosin merupakan tindakan yang dilakukan oleh keluarga terutama oleh

suami. Suami diajarkan cara pijat oksitosin yang berfungsi untuk menaikkan hormon oksitosin. Hormon oksitosin juga dikenal sebagai “hormon kasih sayang” sebab hampir 80% hormon ini dipengaruhi oleh pikiran ibu (positif atau negative) (Widuri, 2013). Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau *refleks let down*. Selain untuk merangsang *refleks let down*, manfaat pijat oksitosin yaitu memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak di payudara (*engorgement*), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, dan mempertahankan produksi ASI.

Penelitian sebelumnya menyatakan adanya pengaruh antara pijat oksitosin dan produksi endorphen yang meningkatkan produksi ASI pada ibu yang menyusui (Tutik, 2019). Pemijatan oksitosin mempercepat produksi ASI dibandingkan dengan tidak diberikan pijat oksitosin.(Rusdianti, 2014). Pijat oksitosin memberikan ketenangan, membuat ibu tidak stres serta meningkatkan rasa percaya diri dan berfikir positif akan kemampuan dirinya dalam memberikan ASI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pijat oksitosin dapat digunakan sebagai asuhan komplementer dalam memberikan asuhan pada ibu nifas terutama untuk mencegah permasalahan menyusui dan membantu proses involusi uteri, sehingga dapat mencegah risiko pendarahan post partum.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.T dengan penerapan pijat oksitosin pada masa nifas di Puskesmas Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur Tahun 2022

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut “ Bagaimana Pelaksanaan Asuhan Kebidanan dengan pemberian pijat oksitosin pada masa nifas Pada Ny.T di Puskesmas Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur Tahun 2022 ”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mempelajari dan menerapkan asuhan kebidanan komprehensif melalui pendekatan manajemen kebidanan dengan asuhan komplementer pemberian pijat oksitosin pada masa nifas pada Ny. T di Puskesmas Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengaplikasikan asuhan kebidanan kehamilan dengan penerapan manajemen kebidanan yang telah dilakukan pada Ny.T
- b. Mengaplikasikan asuhan kebidanan persalinan yang telah dilakukan pada Ny.T
- c. Mengaplikasikan asuhan kebidanan bayi baru lahir yang telah dilakukan pada bayi Ny.T
- d. Mengaplikasikan asuhan kebidanan nifas yang telah dilakukan pada Ny.T dan penerapan pemberian pijat oksitosin

- e. Mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik serta permasalahan yang ditemukan selama memberikan asuhan kebidanan komprehensif

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, dan pelayanan KB

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Menjadi acuan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif.

b. Bagi Klien

Menambah pengetahuan dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi dan menjalani masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir serta mendapatkan asuhan secara komprehensif.

c. Bagi Institusi

Menambah pengetahuan dan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menghadapi dan menjalani masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir serta mendapatkan asuhan secara komprehensif.

E. Keaslian Penelitian

Karya tulis ilmiah yang dibuat oleh penulis tentang “asuhan komprehensif pada Ny.T dengan penerapan pijat oksitosin pada ibu nifas di puskesmas Cikalong Kulon kabupaten Cianjur” belum pernah dilakukan sebelumnya dan dibuktikan dengan adanya persetujuan klien yang terlampir. Adapun sumber yang digunakan dalam Tugas Akhir ini telah dicantumkan di dalam daftar pustaka.